

**JEJAK EKOSUFISME DALAM KEPECINTAAN ALAM KOMUNITAS  
PENDAKI GUNUNG JOGJA ISTIMEWA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**UBAIDILLAH ARBAHA'UDDIN**

**NIM. 12540040**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## ABSTRAKSI

Kesadaran atas lingkungan dan alam sekitar sangatlah di perlukan agar supaya ekosistem tetap terjaga sehingga dapat dinikmati oleh seluruh makhluk hidup. Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa melakukan gerakan-gerakan kecil sebagai bentuk intervensi dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Pencemaran lingkungan yang semakin hari semakin menjadi sehingga berdampak terhadap ekosistem alam dan lingkungan sekitar sehingga kesadaran kolektif terhadap lingkungan harus dimiliki oleh masyarakat khususnya di Yogyakarta. Pentingnya kesadaran moral terhadap alam dan lingkungan dalam hal ini terkandung pada istilah *ekosufisme* harus di tanamkan kepada masyarakat sehingga terciptanya lingkungan dan alam yang indah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Data diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan tehnik wawancara dan observasi. Data yang diperoleh di lapangan dikaji melalui tiga tahap, yaitu tahap reduksi data, tahap display data dan verifikasi. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan historis sosiologis dengan menggunakan teori Rasionalitas James Coleman. Berdasarkan data di lapangan hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa kesadaran terhadap lingkungan secara rasionalitas dapat ditemukan dengan konsep *tadabbur*, *tafakkur* dan *taqorrub* dalam menyingkapi isu lingkungan dan alam lahir dari kesadaran *ekosufisme* dimana kesadaran tersebut lahir dari moralitas yang berlandaskan ajaran agama sehingga membentuk sebuah kegiatan-kegiatan yang nyata terhadap lingkungan dan alam. Analisis dengan teori Rasionalitas James Coleman dalam komunitas Pendaki Gunung Jogja bahwa perilaku kolektif komunitas terlihat jelas dalam upaya pembentukan komunitas dan pembuatan konsep kegiatan dan anggota komunitas sebagai aktor yang menggerakkan roda komunitas dan norma yang berlaku sebagai aturan yang harus dipegang sehingga tujuan yaitu memberikan kesadaran terhadap masyarakat melestarikan alam dan menjaga lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Ekosufisme, Pendaki Gunung, Alam, Lingkungan.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ubaidillah Arbaha'uddin  
NIM : 12540040  
Prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : Dsn. Wadungpal RT 10 / RW 05 Ds. Tulungrejo  
Kec. Glenmore Kab. Banyuwangi  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Puntodewo No. 12 Sokowaten, Sorowajan,  
Banguntapan, Bantul, D.I. Yogyakarta  
Telp./CP : 082234119993  
Judul : **“Jejak Ekosufisme Dalam Kepecintaan Alam  
Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa”**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2019

Yang Menyatakan,



Ubaidillah Arbaha'uddin

NIM. 12540040

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

**DOSEN : Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si**  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga

### Nota Dinas

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Ubaidillah Arbaha'uddin  
NIM : 12540040  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : Jejak Ekosufisme Dalam Kepecintaan Alam Komunitas  
Pendaki Gunung Jogja Istimewa

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1), Sarjana Sosiologi Agama. Dengan ini saya berharap agar skripsi/tugas akhir saudara **Ubaidillah Arbaha'uddin** di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terrimakasih.

*Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 20 Mei 2019  
Pembimbing,



Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si  
NIP. 19691017 200212 1 001



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B- 1780/Un.02/DU/PP.05.3/07/2019

Tugas Akhir dengan judul : JEJAK EKOSUFISME DALAM KEPECINTAAN ALAM KOMUNITAS  
PENDAKI GUNUNG JOGJA ISTIMEWA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UBAIDILLAH ARBAHA'UDDIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 12540040  
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Mei 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si.  
NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji II

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum  
NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji III

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.  
NIP. 19741120200003 2 003

Yogyakarta, 1 Juli 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Aini Roswanto, M. Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 0002

## MOTTO

*“Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi sesamanya”.*

*HR. Bukhari Muslim*

*“Sepiro gedhening sengsoro yen tinompo amung dadi cubo”.*

*Pepatah Jawa Kuno*

*“Kepecintaan alam adalah omong kosong, tapi akan menjadi berisi dengan pengetahuan, dan menjadi berarti dengan pengalaman”.*

*Jazuli Imam*

## PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada:*

*Keluarga ku Tercinta :*

*Alm. Bapak sebagai lelaki terpetualang*

*Ibu tercinta, perempuan paling tangguh dunia akhirat*

*Mbak-mbakku yang galak tapi baik hati dan keponakan yang lucu-lucu*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan Syafatnya sehingga terlimpahkan kenikmatan yang tidak ternilai dengan apapun. Karena tidak ada kenikmatan yang lebih indah selain pemberian-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada sang Nabi terkasih umat manusia junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat, keluarga, dan umatnya hingga akhir zaman yang selalu diberikan cahaya kehidupan sehingga dapat jalan hidup sesuai ajaran beliau.

Segala usaha dan upaya yang maksimal telah dilakukan demi terwujudnya skripsi ini sebagai karya ilmiah yang baik. Namun, karena keterbatasan dan kemampuan penulis, maka kritik yang konstruktif terhadap penelitian ini senantiasa diharapkan. Skripsi yang berjudul *“Jejak Ekosufisme Dalam Kepecintaan Alam Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa”*. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Harapan peneliti semoga karya skripsi dapat bermanfaat kepada perembangan dunia akademik dan memberikan sumbangan karya tulis dalam studi pengembangan keilmuan Sosiologi Agama, serta diharapkan tulisan ini mampu menjadi salah satu acuan untuk mewujudkan tatanan sosial yang lebih progresif dan berkemajuan.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan motivasi berbagai pihak, oleh karena itu melalui pengantar ini saya sampaikan penghargaan dan ungkapan terimakasih kepada semua pihak yang mendukung dalam penulisan skripsi ini :

1. Bapak KH. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



2. Bapak Dr. Alim Roswanto, S. Ag. M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si. Selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) dan juga sebagai Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang senantiasa membimbing, menasehati dan mengarahkan selama proses perkuliahan dan penelitian .
5. Ibu Isti Karyatun dan seluruh staff Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu menyelesaikan persoalan Akademik.
6. Keluarga Besar IAA (Ikatan Alumni Annuqayah) di Yogyakarta, terimakasih tak terhingga untuk keteduhannya.
7. Keluarga Besar PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) Komisariat UIN Sunan Kalijaga sebagai tempat mengasah, mengasih dan mengasuh. Semoga tetap guyup rukun berjalan dan berkembang baik.
8. Keluarga PMII Rayon Pembebasan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Bengal, Jadap, Hilmy, Imron, Ainur, Ahdan, dan sahabat-sahabati Korp Nuklir 2012 yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Bahagialah selalu.
10. Bang Zack Descartes yang sudah dengan *telaten* membimbing penulisan skripsi ini dan kak Jakfar Enderrimtare Sodiq sebagai teman diskusi, bernyanyi hingga futsal juga mas Fadil yang selalu menyediakan traktiran. Ai lov yu full.


11. Untuk kawan-kawan Laksapala, Taufiq, Djindan, Dayat, Yuni, Lina, Via, Iim.  
Mari tetap menjaga dan merawat kebaikan.
12. Kepada Mas Ito Prakoso dan rekan-rekan KOPIJOS dimanapun kalian berada. Semoga jalur pendakian mampu mempertemukan kita kembali.
13. Terakhir kepada teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2012 kalian luar biasa.



Yogyakarta, 20 Mei 2019

Peneliti,

Ubaidillah Arbaha'uddin  
NIM. 12540040



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN ABSTRAKSI.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	19

### **BAB II PROFIL KEGIATAN KEPECINTAAN ALAM MAHASISWA**

A. Pendakian Gunung di Indonesia.....	21
B. Komunitas Kepecintaan Alam Mahasisawa.....	25
1. Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA).....	27
C. Perilaku Kecepecintaan Alam.....	28
1. Pendaki Tidak Terlatih.....	29
2. Pendaki terlatih.....	31
D. Menapaki Jalur Lazim Gunung-Gunung di Jawa Tengah.....	32

### **BAB III PROFIL DAN KEGIATAN KOMUNITAS PENDAKI GUNUNG JOGJA ISTIMEWA**

A.	Profil Komunitas Pendaki Jogja Istimewa .....	45
B.	Kegiatan Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa.....	47
1.	Gerakan Jogja Bersih .....	47
2.	Gerakan Tanam Pohon .....	49
3.	Gerakan Bersih Gunung .....	51
C.	Motivasi Ekosufisme Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa ..	52
<b>BAB IV RASIONALITAS KONSEP PENDEKATAN EKOSUFISME</b>		
A.	Ekosufisme Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa .....	56
1.	Tadabbur .....	57
2.	Tafakkur .....	60
3.	Taqorrub .....	61
B.	Ekosufisme dalam Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa.....	59
1.	Perilaku Kolektif .....	62
2.	Norma.....	64
3.	Aktor.....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan.....	66
B.	Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>71</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>		<b>74</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi .....	81
Data Informan .....	82
Curriculum Vitae.....	83



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Krisis lingkungan telah disadari sebagai problem terbesar abad ini. Hal ini disebabkan oleh pencemaran lingkungan yang merupakan isu global dampaknya menimpa penghuni dunia masa kini dan generasi mendatang.<sup>1</sup> Lapisan ozon yang semakin menipis hingga menyebabkan pemanasan yang begitu menyengat saat musim panas tiba kemudian kekeringan sumber mata air jernih adalah salah satu dampak yang sudah dirasakan manusia di bumi.

Bencana alam yang terjadi merupakan gejala alami sebagai proses menyeimbangkan kembali ekosistem yang rusak. Dalam hal ini manusia mempunyai peranan penting pada gejala-gejala alam yang terjadi. Banyak orang beranggapan bahwa alam sudah tidak lagi bersahabat dengan manusia. Asumsi yang demikian terus saja bergulir beriringan dengan sikap eksploitasi yang ditunjukkan oleh manusia dengan berbagai alasan. Dengan berbagai aktivitas eksploitasi yang dilakukan oleh manusia, alam mengalami kerusakan yang berakibat pada terjadinya bencana. Dalam hal ini tentu saja akan berdampak pada kelangsungan hidup manusia.

Lingkungan hidup merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT kepada seluruh makhluk ciptaanNya untuk dimanfaatkan secara baik

---

<sup>1</sup> Alwi Shihab, *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, (Jakarta: Penerbit Mizan, 1999), h. 157.

sesuai kebutuhan. lingkungan hidup harus dijaga kelestariannya sebagai wujud manifestasi rasa cinta dan kasih sayang kepada Allah yang juga mencintai makhluknya. Islam mengajarkan tentang memelihara lingkungan hidup yang harus diimplementasikan dalam sikap dan perilaku dalam keseharian untuk tidak membuat kerusakan di bumi.

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* telah mengatur semua aspek kehidupan manusia dalam ajarannya, termasuk juga bagaimana seharusnya manusia memperlakukan alam sekitarnya. Bahwa sejatinya manusia diturunkan oleh Allah ke bumi sebagai *khalifah fil ardl* yang mewarisi segala ciptaan-Nya.

Kepedulian Islam terhadap lingkungan bukan hanya pada ranah praksis ubudiyah saja, akan tetapi merambah kepada ajaran teologis, dimana teologi merupakan tiang penyangga bangunan Islam yang fundamental pula. Teologi lingkungan merupakan ranah kajian baru dalam dunia teologi. Kajian teologi lingkungan muncul sebagai sikap positif masyarakat teologi terhadap persoalan lingkungan.<sup>2</sup>

Mendaki gunung adalah salah satu aktivitas yang erat kaitannya dengan konservasi lingkungan. Bukan sekedar berwisata menaiki punggung bukit tinggi atau melakukan perjalanan jauh menyusuri belantaranya hutan, tetapi juga harus menjaga dan memerhatikan lingkungan sekitar. Muatan penting yang terkandung dalam kegiatan

---

<sup>2</sup> Mawi Khusni Albar, Pendidikan Ekologi-Sosial Dalam Perspektif Islam

mendaki gunung yang lebih mendalam lagi adalah mendekatkan pegiatnya pada alam yang memberikan hidup pada manusia.

Fenomena mendaki gunung di Indonesia sudah ada sejak dahulu. Dibuktikan dengan adanya sejarah seperti candi, arca dan makam kuno yang di temukan di daerah pegunungan di Indonesia. Bahkan pada masa penjajahan Belanda, seorang pecinta alam, penjelajah dan ilmuwan terkenal, Frans Junghuhn yang berkebangsaan Prusia-Jerman sejak tahun 1830 telah mendaki seluruh gunung yang ada di Pulau Jawa. Kemudian jejaknya diikuti oleh petualang-petualang Eropa (Belanda) lainnya seperti Wormser dan juga Stehn pendaki berkebangsaan Eropa yang menulis buku panduan mendaki 30 gunung di Pulau Jawa pada tahun 1928. Kemudian kegiatan mendaki gunung di Indonesia sendiri terus berkembang sampai sekarang.<sup>3</sup>

Di dunia modern yang sangat berkembang ini banyak sekali orang yang berasal dari berbagai latar belakang sosial berbeda-beda turut mengandrungi kegiatan yang satu ini khususnya generasi muda. Selain itu juga pengetahuan tentang lingkungan juga menjadi faktor penting dalam kegiatan ini, sebab pada dasarnya mendaki gunung bukan sekedar kegiatan atau hobi untuk bergaya semata melainkan lebih dalam lagi mendaki gunung akan membentuk karakter seseorang untuk mencintai dan menjaga lingkungannya.

Jika dilihat pada perkembangannya, sebenarnya mendaki gunung sudah menjadi kegiatan yang populer di kalangan mahasiswa pada era

---

<sup>3</sup> Harley BS, *Mountain Climbing For Every Body*, (Jakarta: Hikmah, 2007) hal. 3-4



80an. Namun seiring dengan laju kembangnya arus modernisasi, mendaki gunung menjadi semacam gaya hidup anak muda. Bukan saja dikalangan mahasiswa saja tetapi pendaki gunung atau pegiat alam bebas yang muncul setelah tahun 2012 terjadi peningkatan 4x lebih banyak daripada sebelum tahun tersebut. Lebih tepatnya pasca terbitnya film 5cm yang di sutradarai oleh Rizal Mantovani ini meningkatkan minat banyak orang untuk datang berbondong-bondong mengunjungi gunung khususnya Gunung Semeru.<sup>4</sup> Dengan modal seadanya, memperoleh informasi dari website atau blog yang memuat tentang Gunung Semeru dan dengan bekal peralatan rental tanpa pemahaman yang mendasar tentang teknik dasar mendaki gunung membuat peningkatan kecelakaan dan kerusakan seperti kebakaran hutan dan peningkatan volume sampah meningkat drastis. Hal ini disebabkan bergesernya substansi dari mendaki gunung tersebut sehingga menimbulkan krisis pemahaman terhadap lingkungan. Bahwa pada dasarnya mendaki gunung bukan hanya sekedar untuk eksistensi seperti yang digambarkan dalam film tetapi lebih dari itu mendaki gunung adalah perjalanan untuk mengenali lebih jauh diri sendiri dan alam yang memberikan kehidupan pada kelangsungan hidup manusia. artinya mendaki gunung adalah salah satu media untuk mengetahui lebih dalam bagaimana manusia juga dituntut untuk turut menjaga alam.

Dalam sepuluh tahun terakhir bencana yang terjadi di Indonesia silih berganti, dari terbakarnya hutan, tanah longsor, banjir bandang,

---

<sup>4</sup> David Priyasidharta. Seleb.Tempo.co 2013. Film 5 cm Meningkatkan Pendakian Gunung Semeru. Diakses 15 february 2019

gempa hingga tsunami menjadi dampak yang terjadi akibat dari eksploitasi alam yang terlalu berlebihan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman manusia akan pentingnya menjaga ekosistem.

Ekologi sebagai salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang membahas tentang sistem organisme secara eksplisit cakupannya adalah membahas hubungan timbal balik antara manusia dengan alam yaitu lingkungan sekitar. Dalam bidang ini ekologi menitikberatkan tentang pentingnya lingkungan bukan hanya sekedar sebagai objek yang hanya dimanfaatkan oleh manusia melainkan lingkungan sebagai organisme yang juga perlu dijaga kelestariannya. Menurut pandangan ketuhanan Sayyed Hossein Nasr dalam metafisika Islam, Realitas tertinggi diberikan empat buah kualitas dasar: Yang Awal, Yang Akhir, Yang *Zahir* dan Yang Batin. Atribut tersebut mengandung arti yang berhubungan dengan realitas Tertinggi: Yang Batin dan Yang *Zahir*, Pusat dan Lingkaran. Manusia religius memandang Tuhan sebagai Yang Batin. Sedangkan manusia yang kehilangan dimensi esoterisnya hanya memandang hal yang *Zahir* saja.

Pada permasalahan yang diuraikan diatas, penulis ingin menggali lebih dalam lagi titik-titik yang berkaitan dengan nilai-nilai ekologis dalam pandangan islam sehingga membentuk sebuah garis yang merepresentasikan nilai dasar ekosufisme pada pendaki gunung dalam Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa (KOPIJOS).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas perlu kiranya penulis untuk melihat lebih dalam lagi tentang fenomena yang terjadi dalam kegiatan mendaki gunung sebagai bentuk representasi dalam menjaga lingkungan dalam ranah nilai-nilai yang diajarkan oleh agama yaitu islam melalui rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesadaran agama dan kesadaran alam pada pendaki?
2. Bagaimanakah nilai-nilai religius yang dapat diterapkan para pendaki dalam Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa dalam berkepecintaan alam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Memahami perilaku para pendaki gunung dalam kelompok Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa.
2. Mengkaji nilai-nilai dasar ekologi pada pendaki secara umum dan secara khusus di Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa dalam berkepecintaan alam.
3. Seberapa jauh pengaruh dimensi keagamaan mendorong pendaki dalam melestarikan alam.

#### **D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat praksis sekaligus teoritis. Dalam ruang lingkupnya sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Praktis :

- a. Dapat membuka wawasan lebih dalam akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar.
- b. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial

##### 2. Manfaat Teoritis :

- a. Sebagai sumbangan untuk dijadikan sumber dan bahan komparasi bagi peneliti lain.
- b. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai tasawuf ekologi khususnya dalam bidang kajian ilmu Sosiologi Agama.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk menambah kajian penelitian ini, peneliti menelaah beberapa hasil karya yang telah ada sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian yang akan penulis lakukan.

*Pertama*, skripsi dengan judul *Pendidikan Karakter Melalui Pendakian Gunung pada Mahasiswa Pecinta Alam Sunan Kalijaga (Mapalaska)* yang ditulis oleh Riyan Hermawan.<sup>5</sup> Membahas tentang aspek-aspek karakter, metode-metode yang digunakan dan tahapan yang digunakan dalam pendidikan karakter melalui pendakian gunung pada

---

<sup>5</sup> Hermawan, Riyan. *Pendidikan Karakter Melalui Pendakian Gunung Pada Mahasiswa Pecinta Alam Sunan Kalijaga (Mapalaska)* Progam Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negri Yogyakarta 2015

Mahasiswa Pecinta Alam Sunan Kalijaga atau yang disingkat dengan Mapalaska. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan penelitian lapangan, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian diambil beberapa sample untuk diolah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sedangkan informan yang di wawancarai adalah tiga orang anggota Mapalaska yang sudah mengikuti pendidikan dasar, pengurus harian Mapalaska dan pembina. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Miles *and* Huberman.

Peneliti memperoleh hasil bahwa aspek-aspek pendidikan karakter dalam pendakian gunung terdiri dari 2 kelompok karakter yaitu karakter individual dan karakter kelompok. Karakter individual berupa kemandirian dan tanggung jawab sedangkan karakter kelompok adalah sikap solidaritas kekompakan yang terjalin dalam suatu kelompok antar individu, bersahabat atau mudah bergaul dan memiliki rasa toleransi yang tinggi.

Metode pendidikan yang ada pada Mapalaska sendiri di bagi menjadi tiga metode, yaitu yang pertama Keteladanan yang diaplikasikan dalam bentuk memberi contoh secara langsung dalam berperilaku, memberi semangat serta pengarahan. Kedua memberikan pelajaran yang diaplikasikan dalam bentuk pengalaman, penugasan, paksaan hingga hukuman. Kemudian yang ketiga dengan metode pemberdayaan dan penugasan, yang diaplikasikan dalam bentuk perenungan.

Sedangkan pada tahapan pendidikan karakter melalui pendakian gunung yaitu: tahapan pembentukan pengalaman, tahapan perenungan pengalaman, tahapan pembentukan konsep dan tahapan pengujian konsep.

*Kedua*, skripsi yang berjudul Hubungan antara kedisiplinan dan efikasi diri dalam pendakian. Membahas tentang pengaruh kedisiplinan terhadap kepercayaan diri seseorang dalam melakukan pendakian gunung.

Dalam skripsi tersebut peneliti menemukan bahwa terdapat relasi yang cukup signifikan antara kedisiplinan dengan efikasi diri seorang pendaki. Semakin baik kedisiplinan seorang pendaki maka akan semakin baik pula efikasi dirinya, kemudian sebaliknya jika kedisiplinannya menurun maka akan menurun pula efikasi dirinya. Dalam hasil penelitian tersebut kedisiplinan memberikan sumbangsih efektif pada efikasi diri sebesar 29%.

*Ketiga*, jurnal penelitian Muh. Syamsuddin yang diterbitkan oleh LP2M UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Krisis Ekologi Global Dalam Perspektif Islam. Dalam tulisan tersebut peneliti mengungkapkan bahwa terjadi diskursus pemahaman tentang manusia dan alam sekitarnya. Bahwa pada kenyataan yang terjadi adalah manusia telah dipengaruhi kuat oleh sikap *anthroposentrism* yang memposisikan manusia sebagai subjek yang superior diatas segala ciptaan tuhan. Pemikiran ini yang menimbulkan praktek-praktek eksploitatif sebab alam semesta diletakkan pada posisi objek yang harus dieksploitasi terus menerus.

*Keempat, Kajian Filosofis Terhadap Pemikiran Human-Ekologi Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Alam.* Dalam penelitian tersebut penulis mencoba memberikan solusi alternatif atas permasalahan lingkungan yang terjadi akibat pemanfaatan sumberdaya alam dalam pembangunan dengan pendekatan filosofis untuk mengetahui hakikat dan esensi manusia serta kedudukannya di alam semesta. Penelitian merupakan penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif. Metode yang digunakan adalah verstehen, interpretasi, hermeneutika dan heuristik.

Peneliti menyimpulkan bahwa terjadi kesalahan metafisik dalam pemikiran pembangunan, sehingga mengakibatkan pergeseran dan benturan nilai. Eksploitasi sumberdaya alam yang tidak rasional dan hanya mementingkan syahwat dan kenikmatan telah memberi andil yang cukup penting dalam membentuk selera konsumtifisme berdasarkan pandangan yang individualistik-materialistik. Konsumsi yang bersifat memboroskan karena pengaruh teknologi modern yang dilandasi oleh falsafah materialisme-positivisme telah pula membawa dampak yang cukup serius bagi kelangsungan transgenerasi di masa depan. Hal ini disebabkan karena manusia telah menguras dan menguasai sumberdaya alam tanpa pertimbangan faktor lingkungan hidup sebagai wahana kehidupan.

Pencemaran lingkungan, kemiskinan dan konflik kepentingan telah menjadi bagian dari permasalahan global saat ini. Untuk mencegah kerusakan lingkungan, pembangunan untuk kemajuan hidup manusia

selayaknya mempertimbangkan human ekologis yang didasari dengan antro-ekologi-falsafati.

Dari beberapa penelitian yang ditelaah di atas penulis tidak menemukan satu pun yang spesifik membahas tentang ekologi dalam teologi islam sebagai tata nilai dan sikap dalam berkepecintaan alam khususnya di Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa, hal ini didasarkan pada tema dan objek material dalam penelitian ini belum pernah ditulis sebelumnya, sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut nilai-nilai ekologis islam pada pendaki Gunung.

#### **F. Kerangka Teori**

Melihat konteks Kopijos yang akan diteliti maka perlu kiranya kerangka teori untuk menganalisis bagaimana kondisi individu atau kelompok yang terikat pada ikatan satu komunitas, di dalam komunitas tersebut terdapat suatu kepentingan bersama yaitu untuk memperjuangkan nilai ekologi, sehingga perlu kiranya sebuah konstruksi teori.

Dalam hal ini penulis menggunakan teori Rasionalitas Tindakan James S. Coleman untuk melihat bagaimana individu yang terikat pada suatu sistem sosial sebagai faktor eksternal dalam tindakan untuk mencapai kepentingan kolektif dari komunitas tersebut.<sup>6</sup>

Teori pilihan rasional berkembang di sosiologi diawali oleh Coleman pada 1960-an. Coleman mengemukakan sebuah analisa tindakan kolektif yang dengan cepat dikembangkan dalam analisa nilai sosial,

---

<sup>6</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi: dari sosiologi klasik sampai perkembangan Mutakhir Teori Sosial postmodern*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012), hlm. 757.



sistem status, pasar, dan hasil pendidikan. Teori Pilihan Rasional memiliki dua faktor penting yaitu pertama perseptif tindakan sosial dilihat dari aspek manfaat, dengan demikian tindakan diorientasikan oleh sistem nilai, tujuan. Kedua sebuah komitmen kepada bentuk individualisme metodologis dimana struktur dan insitusi sosial dilihat sebagai produk tindakan sosial. Pendekatan Coleman ini melihat sosiologi tindakan rasional secara langsung berhubungan dengan teori ekonomi neo klasik. Ia melihat banyaknya fenomena dalam konteks pasar.<sup>7</sup>

Pada dasarnya, teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya mencapai tujuan itu. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan. Teori pilihan rasional tak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor. Yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan/pilihan aktor tersebut.<sup>8</sup>

Teori Rasional Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan ditentukan oleh nilai atau pilihan, tetapi selain Coleman menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi, dimana memilih

---

<sup>7</sup> James S. Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial (Foundations of Social theory)*, (Bandung : Nusa Media, 2011), hlm. 179.

<sup>8</sup> James S. Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial (Foundations of Social theory)*, (Bandung : Nusa Media, 2011), hlm. 179.

tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.<sup>9</sup>

Konsep diri menurut James Coleman adalah kepentingan dari individu yang menciptakan jalannya peristiwa dalam suatu fenomena tertentu adanya hak dan sarana dapat diserahkan kepada pelaku kelompok. Individu mempunyai kepentingan yang dapat digunakan sebagai sistem dan menurut Coleman, Individu dapat bersifat hedonis yang dapat memiliki dan mengalami kepuasan yang berbeda-beda menurut hasil dari suatu peristiwa, perolehan akan suatu hal dan macam-macam sarana untuk mencapai kepuasan. Individu memiliki pengharapan akan kepuasan untuk mendorong pelaku tersebut dalam bertindak demi tercapainya kepuasannya.<sup>10</sup>

Kepentingan menurut James Coleman adalah berpendapat bahwa kepentingan muncul didasarkan atas tindakan yang akan dilakukan oleh individu. Kepentingan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang akan didapat oleh individu tersebut. Individu akan bertindak yang itu merupakan cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap individu akan memiliki kepentingan masing-masing berdasar atas pemikiran dari individu-individu itu sendiri dan bagaimana individu memikirkannya berdasar pada apa yang akan individu itu peroleh akhirnya.

---

<sup>9</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi: dari sosiologi klasik sampai perkembangan Mutakhir Teori Sosial postmodern*, hlm 394.

<sup>10</sup> James S. Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial (Foundations of Social theory)* (Bandung : Nusa Media, 2011),, hlm. 687.

Nilai menurut James Coleman adalah nilai sebuah peristiwa terletak pada kepentingan yang dimiliki pelaku-pelaku yang dapat berpengaruh pada peristiwa tertentu.<sup>11</sup> Tujuan yang dimiliki oleh pelaku terhadap peristiwa dan memiliki pengaruh yang sangat kuat merupakan nilai dari suatu peristiwa. Kepentingan akan suatu peristiwa memiliki nilai-nilai tersendiri bagi individu untuk bertindak dan nilai-nilai tersebut mencerminkan tujuan dari perilaku individu pada peristiwa yang sedang terjadi.

Kekuatan menurut James Coleman dalam Pilihan Rasional adalah tolak ukur yang dipakai individu di dalam sebuah sistem untuk sarana-sarana yang dipergunakan sebagai asal mula individu di dalam melakukan tindakan.<sup>12</sup> Coleman berpendapat bahwa kekuatan individu terletak pada sarana-sarana yang digunakannya sejak awal mula melakukan suatu tindakannya dalam melakukan tujuannya. Individu menggunakan alat atau modal dari adanya suatu peristiwa untuk menjadi tujuan bagi individu untuk melakukan kepentingannya yang akan dicapai untuk tercapai tindakannya demi suatu tujuannya tersebut.

Tindakan menurut James Coleman adalah Tindakan mengenai konsep Pilihan Rasional yang berhubungan dengan ilmu ekonomi tentang konsep kegunaan tertentu terhadap pelaku atau individu. Untuk beberapa tujuan tidak hanya dibutuhkan pemahaman umum mengenai tindakan

---

<sup>11</sup> James S. Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial (Foundations of Social theory)* (Bandung : Nusa Media, 2011),), hlm. 179.

<sup>12</sup> James S. Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial (Foundations of Social theory)*, (Nusa Media : Bandung., 2011), hlm. 179.

purposif, namun juga memerlukan makna yang tepat. Konsep ini berkaitan dengan gagasan-gagasan tentang bermacam-macam tindakan yang memiliki suatu kegunaan tertentu bagi individu untuk memaksimalkan kegunaan dari tindakannya.<sup>13</sup>

## G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>14</sup> Kemudian penulis juga menggunakan pendekatan sosiologis yaitu melihat sebuah komunitas atau masyarakat dari segi interaksi antar anggota baik in group maupun *out group* serta bagaimana budaya yang tercipta antar anggota dan kelompok sosial sehingga loyalitas selalu terjaga dalam komunitas tersebut.

Adapun komponen-komponen yang ditempuh peneliti dalam menggali dan menganalisa data untuk menemukan jawaban atas permasalahan-permasalahan tersebut adalah :

### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).<sup>15</sup>

Dengan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan metode pengambilan datanya langsung terjun kelapangan. Kemudian berkaitan

---

<sup>13</sup> James S. Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial (Foundations of Social theory)*, (Bandung : Nusa Media, 2011), hlm. 17.

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007). hlm. 3.

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), hlm. 26

dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari data yang diperoleh.<sup>16</sup>

Sumber data dalam penelitian ini dari ungkapan narasumber ketika wawancara, buku dan dokumentasi berupa foto. Narasumber meliputi anggota Komunitas Pendaki Jogja Istimewa sebagai informan kunci (*key Informan*), sedangkan pendaki lain yang berada di luar komunitas sebagai informan tambahan, karena para pendaki yang berada di luar komunitas ini juga terlibat dalam pembentukan dan pemberian makna bahwa komunitas tersebut memang layak disebut sebagai komunitas. Sedangkan referensi tambahan meliputi majalah, Jurnal ataupun laporan penelitian yang berkaitan dengan mendaki gunung, komunitas dan ekologi.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah salah satu komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi (*Observation*) berasal dari bahasa latin yang artinya memperhatikan dan mengikuti.<sup>17</sup> Dalam hal ini mengandung arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju.

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hlm. 172

<sup>17</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: salemba Humanika, 2010), hlm. 131.

Observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu.<sup>18</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan *pengamatan terlibat*, melakukan observasi merekam atau mencatat perilaku yang muncul atau tidak muncul dari subyek atau jumlah subyek yang diobservasi secara stimulus dalam suatu kegiatan tertentu.<sup>19</sup> Dengan melihat aktivitas kelompok Komunitas Pendaki Jogja Istimewa ketika sedang berkumpul di *base camp* ataupun ketika sedang mengadakan suatu kegiatan. Adapun komponen yang di observasi yaitu perilaku anggota baik secara individu atau kelompok, interaksi sosial yang dibangun, sehingga muncul sikap ekologis yang terjalin pada setiap anggota.

#### b. Teknik Wawancara

Wawancara (interview) merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln (1994: 353) adalah percakapan seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*).<sup>20</sup> Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terstruktur yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang masalah yang sedang diteliti. Alat-alat yang digunakan peneliti dalam melakukan

---

<sup>18</sup> Emzir M, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Analisis Data"*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 28.

<sup>19</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: salemba Humanika, 2010), hlm. 137.

<sup>20</sup> Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), hlm.94.

kegiatan wawancara adalah daftar pertanyaan, buku catatan, kamera dan *type recording*.

Adapun sumber yang akan diwawancarai adalah Ketua Komunitas Pendaki Jogja Istimewa, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara sebagai narasumber inti, kemudian anggota Komunitas Pendaki Jogja Istimewa aktif sebanyak 5 orang anggota dan Pendaki yang ada di luar komunitas sebanyak 3 orang sebagai informan tambahan yang berdasarkan pada tingkat entitas mereka sebagai pendaki gunung.

### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, agenda dan sebagainya.<sup>21</sup> Adapun tujuan pengumpulan dokumen adalah digunakan untuk menambah informasi Dokumentasi tersebut berupa foto, autobiografi dan arsip-arsip Komunitas Pendaki Jogja Istimewa bila ada.

### 3. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, peneliti menggunakan teknik pengolahan data yang berupa analisis deskriptif dan analisis eksplanasi sebagai pedoman untuk mengurai data. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial dan kebudayaan yang sedang diteliti.

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 236.

Sedangkan analisis deskriptif (penjelasan) adalah sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan dan pertanyaan mengapa suatu hal bisa terjadi.<sup>22</sup>

#### H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahami skripsi ini maka perlu disusun suatu sistematika pembahasan, Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan yang merupakan gambaran umum tentang keseluruhan dari isi skripsi. Dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini unsur-unsur dikemukakan terlebih dahulu untuk mengetahui secara cermat pokok masalah dan signifikansi penelitian, sejauh mana penelitian dalam tema atau hal ini sama telah dilakukan dan teori apa yang digunakan untuk menguraikan subjek permasalahan tersebut.

Bab kedua, membahas tentang gambaran umum, sejarah pencinta alam di Indonesia, kode etik pendaki gunung, hingga terbentuknya Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa. Serta tipe-tipe pendaki gunung dan di bab ini pula membahas beberapa gunung di Indonesia.

Bab ketiga, membahas tentang profil, struktur, visi dan misi Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa serta kegiatan yang dilakukan.

---

<sup>22</sup> Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2007), hlm. 115-116.



Bab keempat, menjelaskan tentang nilai ekologis yang bersifat spiritual dalam tindakan berkepancintaan alam sebagai pendaki gunung. Dalam bab ini berusaha menjawab pertanyaan sebagaimana yang tercantum dalam rumusan masalah yang peneliti susun sebelumnya. Bab ini berisi tentang narasi motivasi anggota, analisis deskripsi mengenai seberapa besar jalinan spiritual, serta sikap ekologis yang di implementasikan anggota Komunitas Pendaki Jogja Istimewa.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah. Selanjutnya, pada bab ini dilengkapi dengan saran-saran yang ada relevansinya dari permasalahan yang akan dibahas.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesadaran atas lingkungan dan alam sekitar sangatlah di perlukan agar supaya ekosistem tetap terjaga sehingga dapat dinikmati oleh seluruh makhluk hidup. Komunitas Pendaki Jogja Istimewa melakukan gerakan-gerakan kecil sebagai bentuk intervensi dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Pencemaran lingkungan yang semakin hari semakin menjadi sehingga berdampak terhadap ekosistem alam dan lingkungan sekitar sehingga kesadaran kolektif terhadap lingkungan harus dimiliki oleh Masyarakat khususnya di Yogyakarta. Yogyakarta merupakan kota yang terkenal dengan beragam wisata alam, wisata kota dan kebudayaannya. Beragam beranekaragam pengunjung wisata baik yang lokal maupun internasional.

Hal ini kemudian yang mengakibatkan pertumbuhan hotel sangat pesat sehingga terjadi krisis air dimana air yang seharusnya mengalir ke permukiman warga malah tersedot ke hotel-hotel dan juga pencemaran wisatawan yang lalai membuang sampah sembarangan dikota maupun di wisata alam lainnya yang terletak di kota Yogyakarta. Hal inilah yang pada akhirnya melatar belakangi berdirinya sebuah komunitas yang bermula dari keresahan-keresahan atas lingkungan tercemari oleh limbah dan kelalaian masyarakat sehingga mereka menamakan diri sebagai Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa yang kerap kali melakukan

aksinya dengan berbagai macam program-program yang telah dicanangkannya.

Perkembangan Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa juga pada akhirnya menjadi wadah tersendiri bagi pendaki dan pecinta alam sendiri yang merupakan bagian dari salah satu ruang sosial yang baru bagi masing-masing individu. Semangat untuk tetap menjaga agar tetap eksis anggota Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa mengukuhkan kesadaran dan kepercayaan moral terhadap alam dan lingkungan yang terkandung pada istilah ekosufisme diyakini bersama.

Adapun beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran tentang ekosufisme dalam Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa mempunyai kesadaran baik secara individu maupun kelompok tentang kesadaran tentang betapa pentingnya menjaga lingkungan dan melestarikan alam yang bersumber dari kesadaran moral dan spiritual tentang konsep ke-Tuhanan dan alam semesta melalui perenungan (tadabbur), berfikir (tafakkur) dan mendekatkan diri (taqorrub) tentang alam dan lingkungan masing-masing anggota komunitas sehingga hal tersebut membentuk sebuah konsep untuk melakukan aksi yang berupa tindakan yang nyata dengan cara mengedukasi, pemberdayaan dan aksi nyata melalui gerakan dengan tujuan menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan alam sekitar.

2. Sebagaimana mana komunitas merupakan wadah untuk sebagian anggota dalam berproses dan belajar untuk menjadi lebih baik lagi secara pengetahuan dan pengalamannya. Perilaku kolektif terlihat jelas bahwa kemudian dalam suatu komunitas atau kelompok sosial memiliki perilaku kolektif dimana hal tersebut sangat di perlukan untuk menjalankan segala program kerja dan kegiatan-kegiatan yang mereka konsep. Perilaku kolektif juga tumbuh dari kesadaran anggota komunitas untuk membangun gerakan lingkungan ini lebih Massif sehingga eksistensi Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa lebih meluas bukan hanya di kota Yogyakarta namun juga Jawa Tengah, Jawa Timur bahkan Indonesia,
3. Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa sangat mengang teguh Norma yang ada baik dari norma baku yang berada di alam dan peGunungan maupun norma yang mereka buat sendiri sehingga komunitas Pendaki Jogja sagat menjunjung tinggi nilai-nilai norma yang ada,
4. Anggota komunita Pendaki Gunung Jogja Istimewa merupakan aktor penggerak di dalam Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa, pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa aktor penggerak dalam aksi tersebut adalah anggota komunitas itu sendiri. Banyaknya kegiatan Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa sangat membuka ruang bagi siapapun yang ingin bergabung dalam setiap kegiatan, tidak jarang setiap kegiatan

yang dilakukan oleh Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa melibatkan seluruh elemen masyarakat dari seluruh kalangan baik yang dari instansi pemerintahan maupun komunitas lain yang mempunyai kesadaran yang sama tentang merawat lingkungan dan alam sekitar.

## **B. Saran**

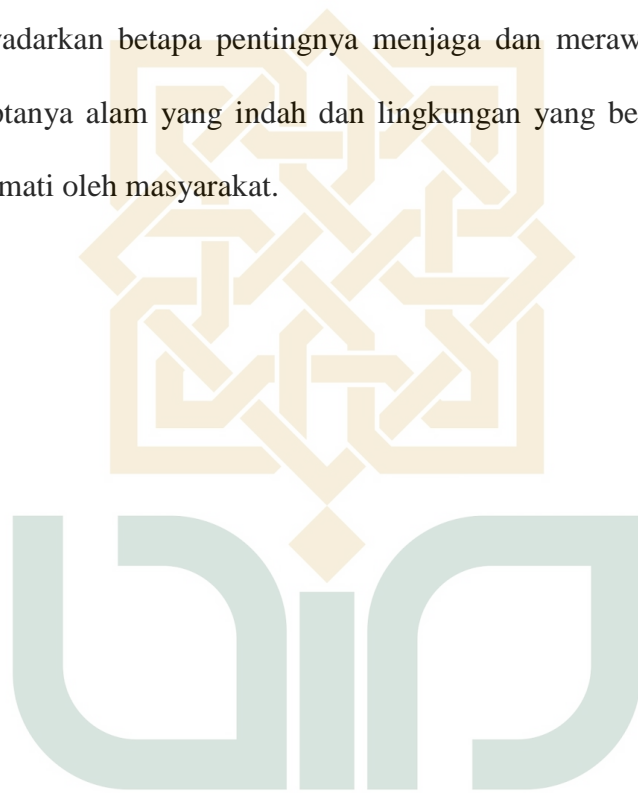
Penelitian ini bermula dari keinginan peneliti yang melihat sesuatu yang berbeda dalam Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa tentang kesadaran alam dan lingkungan disekitar yang terangkum dengan ekosufisme tumbuh dan berkembang pada aksi-aksi nyata untuk menjaga dan merawat lingkungan, kemudian proses ini berlanjut setelah ditrima di Prodi Sosiologi Agama.

Adapun tema yang diangkat tentang *Jejak Ekosufisme Dalam Kepencintaan Alam Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa* merupakan kegelisahan tentang krisis ekologi dan lingkungan yang terjadi di kota Yogyakarta. Selanjutnya penelitian ini diharapkan berguna sebagai wujud apresiasi peneliti terhadap Program Studi Sosiologi Agama sebagai fokus keilmuan yang mampu mengkaji fenomena kelompok sosial.

Pada akhirnya upaya penelitian ini tidak berhenti disini, harapannya akan lahir penelitian-penelitian selanjutnya yang secara akademik mampu menyajikan keilmuan yang lebih mendalam lagi. Peneliti sadar penelitian ini jauh dari apa yang diharapkan sebagaimana mestinya. Kemudian peneliti berharap akan ada penelitian yang baru dan mampu memperbaiki penelitian ini, baik dalam hal penulisan maupun

dalam hal data-data yang masih sangat terbatas sehingga penelitian selanjutnya akan lebih baik dan berkualitas.

Saran peneliti bagi almamater tercinta dan prodi Sosiologi Agama pada khususnya, perlu adanya dukungan penuh terhadap penelitian yang mengarah pada keilmuan Sosiologi Agama baik secara materi atau teknis dan juga perbaiki moral terhadap masyarakat untuk bersama-sama menyadarkan betapa pentingnya menjaga dan merawat lingkungan agar terciptanya alam yang indah dan lingkungan yang bersih sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Badri, Malik. 2001. *Fiqih Tafakur : Dari Perenungan Menuju Kesadaran*. Surakarta: Era Intermedia
- BS, Harley. 2007. *Mountain Climbing For Every Body*, Jakarta: Hikmah.
- Coleman, James S. 2011 *Dasar-Dasar Teori Sosial (Foundations of Social theory)*, Nusa Media : Bandung.
- Duri, Fitri Faradesa. 2015. *Prilaku Penemuan InforMasi (Information Seeking Behavior) Mahasiswa Pencinta Alam*, dalam Jalu Lintang Y.A, 2016, Univeritas Gajah Mada, Pencinta Alam Sebagai Bentuk Peran Pemuda di Tengah Tantangan Kehidupan Kota.
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta : Kanisius.
- Herdiansyah, Haris. 2010 *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: salemba Humanika, 2010.
- Hermawan, Riyan. 2015 *Pendidikan Karakter Melalui Pendakian Gunung Pada Mahasiswa Pecinta Alam Sunan Kalijaga (Mapalaska) Progam Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta*.
- Jalu Lintang Y.A, 2016, Univeritas Gajah Mada, Pencinta Alam Sebagai Bentuk Peran Pemuda Di Tengah Tantangan Kehidupan Kota.
- Keraf, A. Sonny. 2014. *Filsafat Lingkungan Hidup; Alam Sebagai Sebuah Sistem kehidupan*, Yogyakarta: Kanisius.
- M, Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif “Analisis Data”*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- NS, Suwito. 2010 *Eko-Sufisme; Konsep, Strategi, dan Dampak*, Jogjakarta: Buku Litera.
- Pepep DW, Manusia Dan Gunung, Yogyakarta: Djeladjah Pustaka 2018.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi: dari sosiologi klasik sampai perkembangan Mutakhir Teori Sosial postmodern*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Shihab, Alwi. 1999. *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Jakarta: Penerbit Mizan
- Soehadha, Moh. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA Press.
- Sugiono, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Wijaya, Harry 2011. *Rekam Jejak Pendakian Ke 44 Gunung di Nusantara*, Yogyakarta: ANDI.

## INTERNET

Catatan Bujangga Manik dalam Pepep DW. Manusia dan Gunung.

<http://ayextracoz.blogspot.com/2015/04/mountaineering.html> diakses pada 24 april 2019.

<https://survival491m.blogspot.com/2011/05/Gunung-sindoro.html>

Khusni Albar, Mawi *Pendidikan Ekologi-Sosial Dalam Perspektif Islam*  
<http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/tahrir/article/download/1011/753>.



Toplintas.com/sejarah Gunung slamet. Diakses 16 mei 2019

Website Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, diakses pada 16 Mei 2019 <http://vsi.esdm.go.id/index.php/Gunungapi/data-dasar-Gunungapi/543-g-sumbing>.

David Priyasidharta. Seleb.Tempo.co 2013. Film 5 cm Meningkatkan Pendakian Gunung Semeru. Diakses 15 februari 2019



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I

### Dokumentasi



*Anggota KOPIJOS saat menjadi relawan penanaman 1000 pohon di hutan Sadiman, Wonogiri*



*Lampiran II***Data Informan**

## Informan 1

Nama : Achmad S. Ito Prakoso  
Alamat : Gundengan Kidul RT 07 RW 26 Margorejo, Tempel, Sleman  
Usia : 28 Tahun  
Pekerjaan : Karyawan Dinas Pengairan Sleman

## Informan 2

Nama : Andreas Eka  
Alamat : Jl. Bougenville No. 69 Catur Tunggal, Depok, Sleman  
Usia : 26 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa

## Informan 3

Nama : Rizal  
Alamat : Jl. Kang Hijab Warung Boto UH4 No.910 Janturan, Umbulharjo,  
Kota Yogyakarta  
Usia : 25 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa

## Informan 4

Nama : Aditya  
Alamat : Jl. Kaliurang km 5 Kentungan Depok Sleman  
Usia : 28  
Pekerjaan : Mahasiswa

*Lampiran III***Curriculum Vitae**

Nama : Ubaidillah Arbaha'uddin  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 Desember 1993  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Wadungpal RT 10/RW 05, Tulungrejo, Glenmore,  
 Banyuwangi, Jawa Timur  
 Agama : Islam  
 Status Perkawinan : Belum Kawin  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Telepon : 082234119993  
 E-mail : ubedenzo@gmail.com

**PENDIDIKAN (Formal)**

- 2001-2006 MI Sabilul Muta'alimin Glenmore, Banyuwangi
- 2006-2009 MTs. Negeri Genteng, Banyuwangi
- 2009-2012 SMA Annuqayah Guluk-Guluk, Sumenep

**PENDIDIKAN (Non-Formal)**

- 2009-2012 Madrasah Diniyah Annuqayah Latee Guluk-Guluk, Sumenep

**PENGALAMAN ORGANISASI**

- 2011-..... Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)
- 2012-..... Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
- 2013-2015 Sekretaris Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- 2014-2015 Sekretaris Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2015-2016 Anggota Front Aksi Mahasiswa Jogja (FAM-J) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2016-..... Komunitas Pendaki Gunung Jogja Istimewa (KOPIJOS)

